

**Strategi Penghidupan Perajin Gerabah di Dusun Klipoh,
Desa Wisata Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang**

Hibatul Haqqi
hibatulhaqqii@gmail.com

M. Baiquni
baiquni99@gmail.com

Joni Purwohandoyo
joni4778@yahoo.com

Abstrak

Potensi kerajinan gerabah di Dusun Klipoh memberikan dampak positif bagi penghidupan masyarakat, khususnya bagi perajin gerabah. Sebagai perajin gerabah baik tradisional maupun modern, proses produksinya masih bergantung pada alam, yang tentunya dalam proses produksi dipengaruhi oleh musim, baik musim hujan maupun musim panas. Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi penghidupan masyarakat untuk mempertahankan serta meningkatkan penghidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi karakteristik perajin gerabah di Dusun Klipoh, (2) mendeskripsikan penghidupan perajin gerabah di Dusun Klipoh, dan (3) menganalisis strategi penghidupan perajin gerabah di Dusun Klipoh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penghidupan masyarakat dapat dilihat dari pentagon aset, akses dan aktivitas. Terdapat dua tipologi strategi penghidupan perajin gerabah dalam menghadapi perbedaan musim, yaitu strategi *survival* dan strategi konsolidasi.

Kata Kunci: Penghidupan Perajin, Strategi Penghidupan, Perubahan Musim.

Abstract

Pottery sector potential in Dusun Klipoh give good effect for livelihood, especially pottery craftsmen. Like traditional pottery craftsmen or modern pottery craftsmen, production process influences natural, like wet season and dry season. The seasons difference influences pottery production due to the importance of the sunlight. This condition will also cause the changes in livelihood strategy. This research aims to (1) describe the characteristic of pottery craftsmen in Dusun Klipoh, (2) describe the livelihood condition of both traditional and modern pottery craftsmen in Dusun Klipoh, and (3) analyse the livelihood strategy of both traditional and modern pottery craftsmen in Dusun Klipoh. The approach used was qualitative. Livelihood can look from asset pentagon, accesses, and activities. They have two kinds of strategy: survival livelihood strategy and consolidation livelihood strategy.

Keyword: Livelihood, Livelihood Strategy, Wet and Dry Seasons.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi alam yang berlimpah akan bahan baku, sehingga industri kerajinan mempunyai kesempatan yang luas dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. . Bekerja pada sektor industri kecil dan menengah, merupakan salah satu alternatif dalam usaha mengembangkan kesempatan kerja dan menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar.

Dusun Klipoh sudah lama dikenal sebagai sentra gerabah yang berada di kabupaten Magelang. Kerajinan gerabah sudah menjadi ikon dari Dusun Klipoh, Desa Karanganyar. Industri gerabah di Dusun Klipoh ini awalnya hanya membuat beberapa produk, tetapi lambat laun produk yang dihasilkan semakin beragam. Perajin gerabah di Dusun Klipoh ada yang sudah menggunakan teknologi modern namun banyak juga yang masih menggunakan teknologi tradisional.

Perajin gerabah di Dusun Klipoh dapat membuat kerajinan hingga ribuan produk tiap bulannya, dalam aktivitas industri kerajinan gerabah terdapat bulan dimana perajin gerabah tidak dapat memproduksi gerabah secara maksimal, hal ini disebabkan perubahan musim yang terjadi di Indonesia. Ketika memasuki musim hujan, jumlah produksi gerabah baik tradisional maupun modern akan lebih sedikit dibanding musim kemarau. Hal ini dikarenakan proses produksi gerabah yang membutuhkan panas dari cahaya matahari.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi karakteristik perajin gerabah di Dusun Klipoh, (2)

mendeskripsikan penghidupan perajin gerabah di Dusun Klipoh, dan (3) menganalisis strategi penghidupan perajin gerabah di Dusun Klipoh.

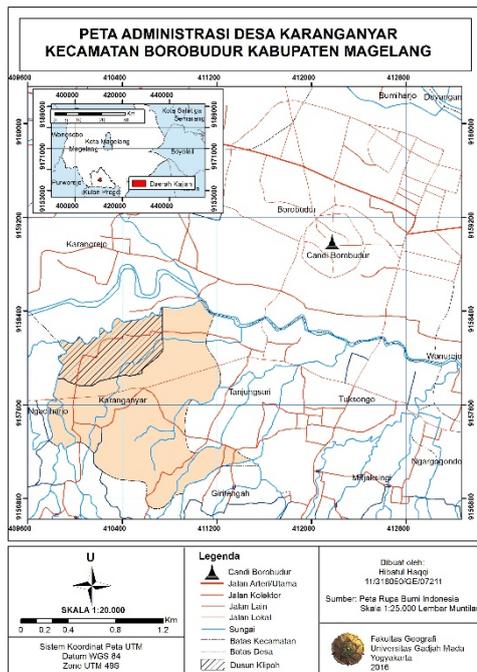
Menurut Ellis dalam Baiquni (2007) aset, aktivitas, dan akses merupakan tiga konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu penghidupan (livelihood). Aset terkait dengan akses dan penguasaan atas sumberdaya. Aset bisa berupa sesuatu yang tampak seperti lahan, mesin dan peralatan produksi. Sedangkan aset yang tak tampak seperti pengetahuan, ketrampilan, dan status sosial. Aset penghidupan diperinci meliputi modal sosial, modal manusia, modal finansial, modal sumberdaya alam dan modal fisik.

Menurut Baiquni (2007) strategi penghidupan merupakan cara yang dipilih seseorang atau rumah tangga berdasarkan aset, akses, dan aktivitas, serta dipengaruhi pula oleh kapasitas seseorang atau rumah tangga tersebut, oleh karena itu strategi penghidupan ini memiliki sifat dinamis atau selalu terdapat perubahan.

METODE PENELITIAN

Daerah yang dipilih sebagai lokasi penelitian yaitu di Dusun Klipoh, Desa Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang (Gambar 1). Dusun Klipoh terletak 5 kilometer dari Kecamatan Borobudur. Dusun Klipoh merupakan destinasi wisata yang berada di Desa Wisata Karanganyar dengan daya tariknya berupa kerajinan gerabah. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Pengambilan responden dilakukan dengan cara

sensus. Jumlah responden yang diambil adalah sebanyak 57 responden yang keseluruhannya merupakan perajin gerabah baik yang modern maupun masih tradisional.



Gambar 1. Peta Lokasi Kajian Penelitian

Langkah-langkah dalam proses pengumpulan data di antaranya melalui pengumpulan data sekunder terkait deskripsi wilayah Dusun Klipoh yang digunakan sebagai data pendukung dalam pembuatan profil wilayah, diperoleh dari pemerintah desa. Kemudian data primer diperoleh melalui pengamatan/observasi dan wawancara kepada seluruh perajin gerabah. Pengolahan data dilakukan melalui proses pemisahan dan penyusunan data guna melakukan pengecekan terhadap data yang sudah ada. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Perajin Gerabah di Dusun Klipoh

Terdapat suatu kecenderungan pada perajin gerabah yaitu, masyarakat cenderung menjadi perajin pada usia produktif, dan berada pada usia yang sudah matang, dari 40 tahun hingga 60 tahun. Memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah karena sebagian besar hanya lulusan SD dan tidak sekolah.

Masyarakat di Klipoh yang bekerja di sektor kerajinan gerabah sebagian besar menjadikan kerajinan gerabah sebagai pekerjaan utamanya dan bekerja secara sendiri maupun berkelompok. Untuk sumber modal yang didapat adalah dengan modal sendiri dan mendapatkan bantuan alat produksi dari pemerintah. Untuk proses produksinya, perajin gerabah sebagian besar masih menggunakan metode tradisional dan hanya sedikit yang sudah menggunakan metode modern.

Dari segi perekenomian, banyak perajin gerabah yang berada pada kelas menengah bawah dan kelas bawah yang berpenghasilan tidak lebih dari 1 juta. Namun ada juga masyarakat yang sudah memiliki penghasilan yang tinggi, yang memiliki penghasilan di atas 2 juta. Dari penghasilan tersebut ada kecenderungan pada perajin gerabah yaitu dari produksi yang dikerjakan. Masyarakat kelas menengah bawah dan bawah menggunakan alat produksi yang tradisional, dan hasil produksinya tidak banyak, kebanyakan mereka memproduksi cobek, kendi, blengker dan kwali. Masyarakat kelas menengah atas sudah menggunakan alat produksi

yang modern, dengan hasil produksi yang bervariasi, seperti asbak, cangkir, keramik, vas bunga, dan lain sebagainya.

2. Penghidupan Masyarakat Perajin Gerabah Dusun Klipoh

a. Kondisi Aset

Aset dalam penghidupan ini dibagi menjadi lima, yaitu aset alam (*natural capital*), aset fisik (*physical capital*), aset manusia (*human capital*), aset sosial (*social capital*), dan aset finansial (*financial capital*).

1. Aset Manusia

Aset Manusia memiliki pengaruh besar bagi masyarakat, terutama dalam pemilihan dan penentuan mata pencaharian untuk mencapai tujuan penghidupan mereka.

Perajin Gerabah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam pembuatan kerajin gerabah. Mereka mampu membuat berbagai macam kerajinan dari gerabah, namun hasil kerajinan masih tergolong tradisional. Hanya sebagian kecil perajin yang sudah mampu membuat berbagai macam kerajinan secara bervariasi. Untuk meningkatkan variasi produk, sudah diadakan pelatihan-pelatihan dari pemerintah, namun karena kendala dalam usia, para perajin gerabah tetap membuat kerajinan yang masih tradisional. Selain itu, perajin gerabah di Dusun Klipoh tingkat pendidikannya masih rendah, hanya sampai SD, bahkan ada yang tidak sekolah.

2. Aset Alam

Aset alam merupakan bentuk penguasaan atas sumberdaya alam yang ada di sekitar masyarakat dan dapat dimanfaatkan dalam penghidupan masyarakat. Aset alam tentunya dimanfaatkan oleh perajin gerabah di Dusun Klipoh untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti keberadaan dan kondisi air dan tanah yang baik.

Aset ini dirasakan sangat penting bagi masyarakat karena keberadaannya dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari oleh masyarakat. Yaitu untuk kebutuhan pangan, keberlangsungan hidup, dan aktivitas produksi gerabah yang bahan bakunya diambil dari alam. Secara keseluruhan, perajin gerabah di Dusun Klipoh telah tercukupi dengan aset alam yang ada di kawasan ini.

3. Aset Fisik

Aset fisik merupakan penguasaan sumberdaya buatan atau sumberdaya yang sengaja dibuat untuk menunjang penghidupan masyarakat, seperti kepemilikan rumah, alat transportasi, barang elektronik, dan lain sebagainya.

Bangunan rumah perajin gerabah merupakan rumah permanen dan semi permanen dengan kondisi yang cukup baik, hanya sebagian kecil yang masih tinggal satu atap dengan orang tua. Perajin gerabah sebagian besar memiliki kendaraan sepeda motor maupun sepeda. Selain itu, perajin juga memiliki ponsel sebagai alat komunikasi dan televisi sebagai media hiburan.

Seluruh perajin gerabah memiliki alat produksi berupa alat pembentuk gerabah untuk membuat

kerajinan yang didapatkan dari bantuan pemerintah. Dari alat tersebut, perajin gerabah dapat membentuk berbagai macam kerajinan seperti blengker, kwali, cobek, asbak, dan lain sebagainya. Alat produksi ini sebagian besar didapat dari pemerintah

4. Aset Finansial

Sebagian kecil perajin gerabah memiliki tabungan. Perajin gerabah belum bisa menyalurkan pendapatannya untuk digunakan sewaktu-waktu apabila suatu saat dibutuhkan, dan hanya sebagian kecil yang sudah mempersiapkan diri untuk memiliki simpanan yang dapat digunakan sewaktu-waktu. Tabungan yang dimiliki para perajin berupa uang yang disimpan di Bank dan perhiasan emas.

Perajin gerabah hampir sebagian besar memiliki hutang atau tanggungan (angsuran). Tanggungan ini berupa pembayaran angsuran motor, selain itu perajin memiliki hutang pada keluarga, dan hutang pada tetangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

5. Aset Sosial

Aset sosial merupakan aset yang berkaitan dengan hubungan antar masyarakat, bagaimana mereka dapat hidup bersosialisasi, berinteraksi, serta berkomunikasi dengan masyarakat di sekitarnya. Aset sosial menjadi aset yang mendukung penghidupan karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi antar sesama.

Di Dusun Klipoh terdapat suatu wadah organisasi masyarakat

bernama Bina Karya yang mewadahi para perajin gerabah, namun kesadaran berorganisasi kurang dirasakan oleh pengurus Bina Karya.

b. Kondisi Akses

Akses merupakan hal yang sangat mempengaruhi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini, akses yang dimaksud berupa sarana yang dimiliki oleh masyarakat untuk dapat mencapai kebutuhan hidup sehari-hari mereka, seperti ketersediaan infrastruktur jalan dan kendaraan bermotor.

Akses untuk pendistribusian kerajinan gerabah ke Daerah lain sudah cukup memadai, yang mana seluruh jalan sudah diaspal sehingga memudahkan dalam penjualan kerajinan. Selain itu, jarak antara Ibukota Kecamatan juga tidak terlalu jauh karena hanya membutuhkan waktu 10 menit untuk sampai di Ibukota Kecamatan. Untuk pendistribusian ke kecamatan lain, dapat ditempuh menggunakan kendaraan bermotor maupun kendaraan umum. Bahan baku untuk kebutuhan kerajinan mudah dijangkau karena terdapat dalam satu daerah. Selain itu, tanah liat yang ada juga mudah untuk diambil.

Selain akses terhadap jalan, akses terhadap ketersediaan air bersih sangat mempengaruhi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi air sehari-hari khususnya perajin gerabah. Dusun Klipoh berada di kaki Gunung Merbabu dan Merapi memiliki ketersediaan air yang cukup baik. Sebagian besar daerah memiliki air yang bersih dan tidak tercemar oleh limbah. Selain itu perbedaan

musim yang terjadi tidak mempengaruhi ketersediaan air. Sebagian masyarakat di Dusun Klipoh juga ada yang menggunakan air PAM sebagai air untuk dikonsumsi. Hal tersebut menjadikan akses akan air bersih mudah untuk didapatkan, dalam hal ini sangat diuntungkan karena proses produksi juga membutuhkan air.

c. Aktivitas

Aktivitas dalam hal ini merupakan aktivitas yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

Aktivitas yang dilakukan perajin gerabah yang rentan terhadap pergantian musim (*seasonality*). Pergantian musim yang dimaksud terdiri dari musim hujan dan musim kemarau. Perbedaan musim hujan dan musim kemarau memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap jumlah produksi. Ketika musim hujan, aktivitas produksi gerabah akan lebih lama daripada musim kemarau, hal ini dikarenakan ketika musim hujan, gerabah sulit kering, dan membutuhkan proses yang cukup lama untuk mengeringkannya, butuh waktu sekitar 3 hingga 4 hari untuk mengeringkannya. Akibatnya proses pembuatan kerajinan yang semula bisa diselesaikan dalam 3 hari, saat musim hujan baru bisa selesai dalam waktu 7 hari.

Keterkaitan antara aset, akses, dan aktivitas para perajin gerabah di Dusun Klipoh sangat mempengaruhi dalam mengelola kehidupannya. Saat

perajin gerabah menghadapi musim kemarau, aktivitas yang dilakukan cenderung lebih aktif karena proses produksi lebih banyak daripada musim hujan, sehingga berpengaruh dari segi penghasilan yang didapat. Dalam Hal tersebut, perajin gerabah akan memiliki pengaruh untuk mengelola aset yang dimiliki agar tetap stabil yang kemudian seiring waktu berjalan akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola elemen kehidupan yang ada. Namun di sisi lain saat menghadapi musim penghujan, aktivitas perajin gerabah cenderung stagnan karena akses pembuatan gerabah gerabah tidak terlalu banyak. Ketika musim ini, pengeluaran bisa lebih tinggi dibanding penghasilan sehingga akan berdampak pada aset perajin gerabah.

3. Strategi Penghidupan Masyarakat perajin gerabah di Dusun Klipoh

Menurut Baiquni (2007), strategi penghidupan merupakan pilihan yang dibentuk oleh aset, akses, dan aktivitas yang dipengaruhi pula oleh kapasitas seseorang atau rumahtangga untuk melakukannya. Pilihan tersebut dinamis dan fleksibel yang mana selalu terdapat perubahan. Perajin gerabah di Dusun Klipoh Desa Wisata Karanganyar terpengaruh oleh musim dalam memproduksi gerabah, selain itu kunjungan wisatawan juga sangat berpengaruh pada beberapa perajin gerabah. Pada penelitian ini, strategi penghidupan pengrajin gerabah terkait dengan musim dalam menghadapi dinamika yang terjadi saat menghadapi musim hujan dan musim kemarau, serta bagi sebagian perajin musim sepi pengunjung (*low*

season) dan musim ramai pengunjung (*peak season*) juga mempengaruhi bagi strategi penghidupan meraka.

Saat musim hujan, aktivitas produksi gerabah akan lebih lama daripada musim kemarau. Hal ini dikarenakan, keberadaan matahari merupakan hal yang penting dalam proses produksi gerabah. Ketika musim hujan jumlah produksi akan lebih sedikit dibandingkan ketika musim kemarau sehingga dari pendapatannya pun akan menurun. Ketika musim penghujan perajin gerabah membutuhkan strategi untuk dapat mengatasi jumlah produksi yang lebih sedikit.

		Strategi Penghidupan Saat Musim Hujan		
		Ketika Musim Hujan Tiba	Hal yang dilakukan dalam mengatasi musim hujan	Saat pendapat an lebih kecil dari pengeluaran
Perajin Gerabah	Tradisional	Sangat berpengaruh dalam proses produksi	Tetap melakukan produksi seperti biasa, sebagian ada yang mencari pekerjaan sampingan, bekerja serabutan	Mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pokok Pinjam saudara Hutang ketangga
	Modern	Berpengaruh, namun dapat diatasi	Tetap melakukan produksi seperti biasa, Menghabiskan stok gerabah yang belum terjual dengan harga lebih murah	Berhemat Menggunakan akan tabungan yang ada

Tabel 1. Strategi Penghidupan Perajin Gerabah Pada Saat Musim Hujan

Musim sepi pengunjung terjadi ketika jumlah pengunjung mencapai jumlah rendah dari jumlah biasanya.

Bagi para perajin gerabah, ada beberapa yang penjualannya dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan. Di Dusun Klipoh musim sepi pengunjung terjadi pada saat musim pertengahan yaitu dibulan Maret hingga Mei dan September hingga Oktober, pada musim ini wisatawan yang datang lebih sedikit dibanding bulan-bulan lain. Oleh karenanya, para perajin gerabah ada yang memiliki strategi untuk bisa tetap bertahan hidup pada musim ini.

		Strategi Penghidupan Saat Musim Sepi Pengunjung		
		Kunjungan Wisatawan Rendah	Hal yang dilakukan dalam menawarkan produk kerajinan	Saat pendapatan lebih kecil dari pengeluaran
Perajin Gerabah	Tradisional	Tidak Terpengaruh	Tidak Terpengaruh	Tidak Terpengaruh
	Modern	Berpengaruh pada pendapatan tapi tidak terlalu besar	Tetap menawarkan produk seperti biasa, tidak ada perubahan	Menjual produk kerajinan ke daerah lain, sehingga bisa menutup pengeluaran

Tabel 2. Strategi Penghidupan Perajin Gerabah Pada Saat Musim Sepi Pengunjung

Strategi penghidupan *survival* ini dilakukan oleh kelompok yang kemampuan maupun keterampilan dalam memanfaatkan aset rendah dan tidak memaksimalkan potensi yang dimiliki. Selain itu tingkat pendapatan yang rendah, keterbatasan modal, dan tidak adanya diversifikasi produk menyebabkan usaha tidak berkembang. Pengeluaran banyak dikeluarkan untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari dan bersifat jangka pendek. Sebagian perajin

gerabah yang termasuk dalam strategi penghidupan *survival* ini adalah mereka yang masih menggunakan metode pengolahan secara tradisional. Perajin gerabah kelompok *survival* mayoritas bekerja hanya cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan ada yang masih tidak mencukupi dari penghasilan tersebut.

Para perajin gerabah kelompok konsolidasi memiliki kondisi penghidupan yang lebih baik dibanding kelompok *survival*. Para perajin gerabah kelompok konsolidasi memiliki kemampuan dalam menggunakan aset yang mereka miliki dengan lebih baik. Selain itu, kelompok konsolidasi mempunyai etos kerja yang lebih tinggi. Jumlah produksi mereka lebih banyak dan ada yang lebih variatif dibandingkan dengan kelompok *survival*.

Perajin gerabah kelompok konsolidasi memiliki orientasi jangka panjang, berbeda dengan perajin gerabah kelompok *survival* yang hanya berorientasi pada jangka pendek. Adapun kelompok konsolidasi yang mulai berkembang dan merupakan peralihan menuju kelompok akumulasi karena memiliki potensi untuk mendayagunakan aset untuk mengakumulasi modal mereka dalam beberapa tahun kedepan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kondisi penghidupan dan orientasi atau cara pandang yang lebih baik jika dibandingkan dengan pelaku usaha bertahan hidup.

KESIMPULAN

1. Perajin gerabah di Dusun Klipoh merupakan penduduk usia produktif pada usia matang (40-60

Tahun) yang memiliki tingkat pendidikan masih tergolong rendah. Seluruh perajin gerabah merupakan penduduk asli dengan alasan memilih pekerjaan ini karena faktor keturunan dari orang tua yang sebelumnya juga perajin gerabah di Dusun Klipoh.

2. Sebagian besar perajin gerabah di Dusun Klipoh masih menggunakan cara pengolahan secara tradisional, namun ada sebagian kecil perajin yang sudah menggunakan cara pengolahan secara modern.
3. Sebagian besar perajin gerabah memiliki kondisi aset, akses, dan aktivitas yang masih rendah. Aset alam dan aset fisik menjadi aset utama bagi perajin gerabah dalam memenuhi kebutuhan. Secara keseluruhan akses di Dusun Klipoh sudah baik. Sedangkan untuk aktivitas perajin gerabah dipengaruhi oleh *seasonality* berupa iklim yang mempengaruhi proses produksi dan *seasonality* berupa kunjungan wisatawan yang mempengaruhi proses penjualan.
4. Strategi penghidupan perajin gerabah di Dusun Klipoh saat musim hujan dan musim kemarau, terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut dikarenakan perajin gerabah sangat bergantung cuaca pada saat proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga tipologi strategi penghidupan yang dilakukan oleh perajin gerabah yaitu strategi *survival*, konsolidasi, dan akumulasi.

SARAN

1. Pemerintah sudah baik dalam memberikan alat produksi namun

- sebaiknya memberikan pelatihan secara menyeluruh agar sumberdaya manusia (SDM) lebih merata dan mendorong perajin gerabah untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik. Selain itu juga pemerintah memberikan sosialisasi terhadap peluang kerajinan gerabah dalam memasuki pemasaran online.
2. Upaya penguatan terhadap penguasaan aset, akses, dan aktivitas yang dimiliki oleh masyarakat (perajin gerabah) sebaiknya lebih ditingkatkan lagi karena penguasaan terhadap komponen penghidupan tersebut dapat digunakan untuk menjaga kestabilan penghidupan yang dipengaruhi oleh musim (*seasonality*) sebagai konteks kerentanan yang terjadi.
 3. Penelitian ini fokus pada strategi penghidupan perajin gerabah di Dusun Klipoh, Desa Wisata Karanganyar yang disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif. Rekomendasi penelitian kedepannya bisa menelaah secara parametrik terkait peran serta pemerintah dalam mengembangkan Desa Wisata Karanganyar sebagai daya tarik wisata di Kecamatan Borobudur.
- Countries*. Oxford University Press: New York.
- Fandeli, C. Raharjana, D.T. Kaharudin. 2003. *Pengembangan Kawasan Pedesaan Sebagai Obyek Wisata (Perencanaan Model Kelembagaan, Pasar Dan Paket Wisata Pedesaan Sekitar Gunung Merapi Yogyakarta)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Martopo, Anton, Gagoek Hardiman dan Suharyanto. 2013. *Strategi Penghidupan Berkelanjutan*. Jurnal EKOSAINS Vol. V No.2.
- Priasukmana, S. dan Mulyadin, M.R. 2001. *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*. Jakarta: LIPI.
- Yunus, H. Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Baiquni. 2007. *Strategi Penghidupan di Masa Krisis*. Yogyakarta: IdeAs Media.
- DFID. 1999. *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*.
- Ellis, Frank. 2000. *Rural Livelihood and Diversity in Developing*